

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA UKIRAN KAYU DI DESA TANGEB KELURAHAN ABIANBASE KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

NI RAI ARTINI
NI MADE TAMAN AYUK
I GUSTI AYU LIA YASMITA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

E-mail : raiantini90@gmail.com, nimadetamanayuk@gmail.com, liyayasmita25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pembuktian dari sebuah hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner serta pengamatan langsung. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 pengusaha ukiran kayu. Metode penentuan sampel menggunakan metode *sensus*. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. 2) Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Modal, tenaga kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

$R\ Square = 0,728$ berarti bahwa pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dipengaruhi oleh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha sebesar 72,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 27,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Kabupaten Badung adalah salah satu bagian wilayah kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal akan pariwisatanya. Kabupaten

Badung juga memiliki beberapa industri pengolahan. Kecamatan Mengwi terletak pada wilayah pengembangan Kabupaten Badung, yang menjadi pusat pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Tingginya permintaan lapangan pekerjaan akibat pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan, sektor industri menjadi penyerap tenaga kerja terbanyak. Kondisi ini merupakan peluang yang membuka kemungkinan segala bidang usaha dapat memberikan pengaruh pada perekonomian di suatu daerah. Seperti salah satu bidang usaha di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi yaitu usaha industri ukiran kayu yang disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pengusaha Ukiran Kayu di Masing-Masing Banjar Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi

No.	Banjar	Jumlah Usaha Ukiran Kayu	Persentase (%)
1	Br. Pasekan	6	19
2	Br. Jeroan	3	9
3	Br. Tengah	2	6
4	Br. Delod Pempat	6	19
5	Br. Kebayan	9	28
6	Br. Dukuh	4	13
7	Br. Bebungan	2	6
	Jumlah	32	100

Sumber : Laporan Kelurahan Abianbase, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengusaha industri ukiran kayu yang terdapat di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, dengan jumlah pengusaha industri ukiran kayu terbanyak ada di Br. Kebayan dengan jumlah 9 unit dari 32 unit pengusaha industri ukiran kayu. Sebagai salah satu daerah sentra industri, Desa Tangeb berpeluang untuk bisa mengembangkan industri ukiran kayu lebih baik dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilan yang tinggi bagi masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa permasalahan bagi pengusaha ukiran kayu yang ada di Desa Tangeb yaitu modal, tenaga kerja dan lama usaha. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha ukiran kayu yang ada di Desa Tangeb adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Usaha ukiran kayu merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian pada beberapa pengusaha ukiran kayu mengatakan bahwa modal yang digunakan untuk memulai usaha tersebut berkisar antara Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 5.000.000.000,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh pengusaha ukiran kayu yang ada di Desa

Tangeb bersifat sama yakni terkait dengan permodalan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha ukiran kayu yang ada di Desa Tangeb adalah tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan masalah utama di sektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadikan industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang di dukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007). Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja (Kardiman, 2003:73). Dalam penelitian di Desa Tangeb ini jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh para pengusaha ukiran kayu mulai dari 5 sampai dengan 30 orang pekerja. Masalah yang dihadapi terkait dengan tenaga kerja yang dimiliki oleh pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb adalah produktifitas yang rendah sehingga terjadi *stagnansi* dan penurunan hasil produksi, maka sulit bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002). Sebagian besar pengusaha industri ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung telah membuka usaha mulai dari 3 sampai dengan 30 tahun. Namun masalah yang ditemukan adalah belum tentu pengusaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada

pengusaha yang memiliki pengalaman lebih lama.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Pada arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit (Sukirno, 2000).

Dilihat dari segi usaha pengembangan produk-produk industri lokal dan dari segi penyerapan tenaga kerja itu sejalan dengan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terjadi banyak kendala yang dihadapi seperti kekurangan modal, dan keterbatasan SDM, serta masih terjadi ketimpangan pendapatan antar industri ukiran kayu di Desa Tangeb. Desa Tangeb adalah salah satu desa di Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pengembangan sektor industri pengolahan Kabupaten Badung, serta menjadi suatu fenomena yang harus diperhatikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha ukiran kayu seperti uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan dan secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai pendapatan pengusaha ukiran kayu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, lama usaha dan pendapatan pengusaha ukiran kayu di

Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, tenaga kerja, lama usaha, dan pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Disperindag Kabupaten Badung, Laporan Kelurahan Abianbase dan sumber-sumber dari pustaka yang ada serta data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian karena populasinya kurang dari 100 unit usaha di Desa Tangeb, dari 32 unit pengusaha ukiran kayu semuanya dijadikan sampel maka sampelnya sama dengan populasi yaitu sebanyak 32 unit pengusaha.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y). Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu data dan sampel yang telah diterima akan melalui tahap uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2010) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

b_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Modal

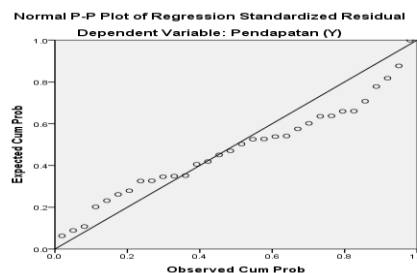
X_2 = Tenaga kerja

X_3 = Lama usaha

b_1, b_2, b_3 = Parameter yang ditaksir

e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Diolah, 2022

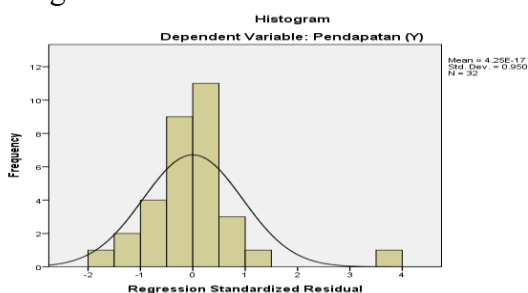
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dalam mencari peramalan dan persamaan regresi linear berganda tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas disajikan melalui grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Histogram Pengusaha Ukiran kayu di Desa Tangeb
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi. Oleh karena itu model yang

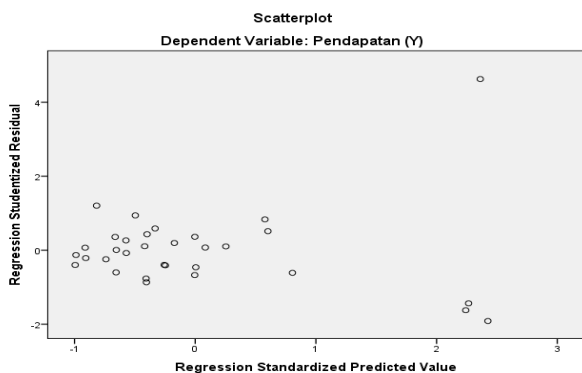
Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* / *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedatisitas
 Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan pada nilai 0 sumbu vertikal (*regression studentized residual*) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Berdasarkan nilai dari *Durbin Watson* sebesar 1,763 dan di tabel untuk observasi sebanyak 32 ($n = 32$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ($k = 3$) diperoleh nilai $dl = 1,2437$ serta nilai $du = 1,6505$ kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dl < d < 4-du$ maka $1,2437 < 1,763 < 2,3495$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linier berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	699987041.7	623585131.5		5.951	.000
Modal (X_1)	.152	.526	.386	5.531	.000
Tenaga Kerja (X_2)	149666944.4	75002862.02	.735	9.641	.000
Lama Usaha (X_3)	2943643.276	42092771.27	.208	2.786	.007

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 699.987.041,7 + 0,152 X_1 + 149.666.944,4 X_2 + 2.943.643,276 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 699.987.041,7 (bertanda positif), artinya rata-rata pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung pertahun adalah Rp 699.987.041,7 dengan asumsi variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) adalah nol.

2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel modal (X_1), diperoleh sebesar 0,152 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar 0,152 rupiah pertahun dengan asumsi pertambahan variabel lainnya adalah nol.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh sebesar 149.666.944,4 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap tenaga kerja bertambah 1 orang, maka pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase,

Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 149.666.944,4 pertahun dengan asumsi pertambahan variabel lainnya adalah nol.

4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel lama usaha (X_3) diperoleh sebesar 2.943.643,276 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap lama usaha bertambah 1 tahun, maka pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, akan meningkat rata-rata sebesar Rp 2.943.643,276 pertahun dengan asumsi pertambahan variabel lainnya adalah nol.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,701. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal (X_1) secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 5,531 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,701. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($5,531 > 1,701$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Pengaruh tenaga kerja (X_2) secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu

di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 9,641 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,701. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($9,641 > 1,701$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

3. Pengaruh lama usaha (X_3) secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 2,786 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,701. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,786 > 1,701$) dan signifikannya adalah 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti lama usaha berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisisnya dari *output* SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 52,752 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,95 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($52,752 > 2,95$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dipengaruhi oleh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha sebesar 72,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 27,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ukiran kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha ukiran

kayu di Desa Tangeb, Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat disampaikan beberapa saran berikut :

1. Pengusaha ukiran kayu dalam menaikkan penghasilan, sebaiknya pihak pemerintah dapat memberikan subsidi berupa modal dalam bentuk uang, baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank menilik usaha kerajinan memiliki kemampuan yang cukup besar di dalam jumlah pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya bantuan modal, para pengusaha dapat menaikkan jumlah produksinya sehingga tenaga kerja yang diperlukan akan bertambah dan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.
2. Agar pengusaha tidak kesulitan di dalam memenuhi modal usaha, disarankan para pengusaha memanfaatkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) setempat dan memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh bank-bank pemerintah.
3. Berkaitan dengan lama usaha, untuk para pengusaha disarankan supaya selalu tekun dalam menjalankan usahanya agar dapat memahami tentang selera atau perilaku konsumen, keterampilan berdagang makin bertambah, dan semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-lima. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Asmie, Poniwatie. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeOBis Universitas Bhayangkara*, Vol. 2, No. 2, pp: 197-210.

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Firdausa. 2012, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory N. Mankiw, 2011. *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Gujaranti, 2010. *Ilmu Ekonometrika* . Jakarta : Erlangga.
- Hapsari, Pradnya Paramita. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Meisthya Pratiwi. 2013. Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja UMKM Di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (3) : 96 – 105
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke-4, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gadjah Mada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi* : Raja Grafindo, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, Payaman J, 2011, *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta
- UU. No. 20 Tahun 2008. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab V Pasal 6, Usaha Mikro, Kecil, maupun Menengah
- Wulandari, 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*